

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan tempat dimana berkumpulnya para calon investor yang akan menyalurkan modal bagi perusahaan atau sebagai tempat investasi bagi pemodal untuk memberikan jasanya yang bertujuan menghubungkan antara pemilik modal (investor) dengan pencari dana yaitu emiten bagi perusahaan *gopublics*.

Menurut Darmayasa (2014), “Persaingan yang ketat dalam bisnis keuangan dewasa ini perlu diantisipasi dengan memperkuat modal finansial mengingat hal itu akan berdampak pada kelangsungan usaha (*going concern*) perusahaan”. Perusahaan yang ingin tetap bertahan dan mampu memenangkan persaingan bisnis harus selalu melakukan inovasi. Ketidakstabilan ekonomi dan persaingan bisnis yang semakin berkembang tersebut adalah alasan mengapa informasi keuangan penting bagi para pembuat keputusan dalam perusahaan. Penggunaan informasi keuangan yang tepat oleh para pihak eksternal perusahaan (investor, kreditor dan calon kreditor) memiliki peran yang strategis yaitu sebagai bahan pertimbangan bagi para investor untuk menanam modal kepada sebuah perusahaan supaya mendapatkan keuntungan yang diinginkan oleh para investors. Ini didukung oleh hipotesis pasar efisien yang diutarakan oleh Fama (1970), yaitu “kondisi suatu pasar dikatakan efisien jika banyak terdapat investor yang memiliki pemahaman rasional dan cenderung pada memaksimalkan keuntungan dan secara aktif

berpartisipasi di pasar dengan menganalisis, menilai, dan berdagang saham dan harga yang terbentuk dalam pasar mencerminkan informasi yang ada”.

Informasi keuangan yang diperlukan para investor melalui laporan keuangan sebagai rangkaian dari proses akuntansi dalam perusahaan merupakan suatu informasi yang penting dalam menganalisis keuntungan investasi, baik dalam jangka pendek (dengan memperjualbelikan saham perusahaan) maupun dalam jangka panjang (berorientasi keinginan kepemilikan perusahaan). Maka, dengan menganalisis keuntungan investasi, para investor akan dapat menilai dan mempertimbangkan tingkat kemampuan profitabilitas perusahaan, kualitas kinerja manajemen, serta keberlangsungan perusahaan dimasa depan. Para investor menganalisis keuangan bertujuan untuk mengetahui dan menggali lebih banyak informasi yang terdapat dalam suatu laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan proses evaluasi keuangan perusahaan dengan mempelajari transaksi perusahaan yang terjadi yang diuraikan dari laporan keuangan menjadi unit-unit informasi keuangan yang lebih kecil yang berhubungan dan signifikan satu sama yang lain. Selain itu, analisis laporan keuangan juga menjadi proses evaluasi dengan memperhatikan penilaian akan dampak kebijakan akuntansi terhadap laporan keuangan tersebut serta menyesuaikan laporan tersebut sesuai dengan keadaan ekonomi perusahaan.

Menurut Nuryana (2013) dan Suryaveni (2004), tujuan utama para investor untuk menginvestasi dananya adalah untuk mendapatkan return saham yang maksimal dan meminimalkan resiko. Dengan demikian, ketersediaan informasi akuntansi tersebut baik dari segi kuantitas maupun kualitas bertujuan

untuk mengetahui sejauh mana akuntansi perusahaan mencerminkan keadaan ekonomi sebenarnya serta bagaimana kondisi keuangan perusahaan tersebut. Jadi, laporan keuangan digunakan para investor sebagai sumber informasi yang penting untuk menganalisis rasio keuangan yang bertujuan memperkirakan keuntungan investasi serta sebagai alat untuk menghitung rasio keuangan karena rasio keuangan berasal dari informasi akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan yang diumumkan. Dengan demikian, analisis keuangan tersebut diperlukan yang melalui penilaian dan perhitungan tertentu yang hasilnya akan mengacu apakah analisis tersebut memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam memutuskan alternatif investasi bagi para investor dalam waktu yang cukup panjang dengan memperhatikan kualitas analisis keuangan yang berdasarkan keandalan laporan keuangan dan kualitas analisis tersebut.

Maka, perlu ditekankan bahwa para investor sangat memerlukan informasi akuntansi maupun informasi keuangan. Informasi akuntansi yang dimaksud adalah seluruh aspek perusahaan yang berkaitan dengan perkembangan ataupun kondisi perusahaan tersebut terutama yang berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan sehingga menjadi bahan pertimbangan bagi para investor dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut. Sedangkan informasi keuangan adalah bagian dari informasi akuntansi itu sendiri dimana harus dipublikasikan oleh perusahaan secara berkala supaya dapat dilihat baik dari pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan.

Karakteristik informasi akuntansi yang diperlukan oleh para investor harus terperinci tentang kondisi keuangan perusahaan, khususnya variabel-variabel

informasi akuntansi sehingga para investor dapat memutuskan keputusan investasi yang benar dengan tujuan mendapatkan keuntungan investasi yang diharapkan. Dengan melihat informasi akuntansi yang diterbitkan perusahaan, para investor sudah mendapatkan pemahaman bagaimana kondisi perusahaan sebenarnya dan akan diterjemahkan oleh investor untuk memprediksi kondisi perusahaan yang akan datang. Menurut Hermi, dkk (2011), agar tujuan perusahaan untuk memperbanyak kekayaan pemegang saham atau para investor tercapai, maka ukuran kinerja yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, seharusnya mempunyai hubungan langsung dengan *return* saham yang diterima pemegang saham. Sehingga, ukuran kinerja perusahaan tersebut bertujuan untuk menganalisis informasi keuangan.

Salah satu teknik/ukuran kinerja yang diterapkan dalam menganalisis informasi keuangan untuk mengevaluasi perusahaan adalah menggunakan analisis rasio. Analisis rasio yang sering digunakan adalah *Price Equity Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Menurut Dharmastuti (2004) dalam Indriani (2014:2), semakin tinggi DER suatu perusahaan maka harga saham perusahaan semakin rendah karena jika perusahaan memperoleh laba maka perusahaan cenderung menggunakan laba tersebut untuk membayar hutang dibandingkan membagikan *dividen*. PBV adalah pengukuran kekayaan uang dalam modal perusahaan dalam tiap lembar saham. Pengukuran nilai buku per lembar saham

kadang-kadang digunakan dalam menetapkan nilai saham perusahaan. PER mempunyai arti penting bagi para investor karena setiap pergerakan harga saham maka akan mengakibatkan perubahan pada PER dalam perusahaan. Semakin rendah PER maka para investor akan dapat membeli saham dengan harga relatif murah sehingga kemungkinan mendapatkan *capital gain* semakin besar yang mengakibatkan para investor memperoleh lebih banyak saham di suatu perusahaan.

Dengan demikian, para investor menganalisis informasi akuntansi supaya dapat mengetahui perbandingan dari nilai intrinsik saham perusahaan terhadap harga saham perusahaan yang mengarah kepada keputusan kepemilikan saham untuk memperoleh keuntungan (*return*). Memperoleh *return* adalah tujuan utama dari aktivitas perdagangan para investor di pasar modal dan dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur keberhasilan perusahaan.

Berdasarkan penelitian Machfoedz (1994) bahwa dengan menggunakan rasio keuangan yang signifikan untuk prediksi laba masa mendatang antara lain, pada kategori solvabilitas adalah rasio modal dan jumlah utang terhadap aktiva tetap, kategori profitabilitas adalah rasio laba kotor terhadap penjualan, dan kategori *leverage* adalah rasio utang terhadap modal.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahyuni Peni Pandan (2012) yang meneliti informasi keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur dengan periode pengamatan tahun 2006 sampai dengan tahun 2010. Dalam penelitiannya didapatkan bahwa *Price to Book Value* (PBV) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap

returnsaham sedangkan *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan. Tetapi *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Selanjutnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Ricky Setiawan (2011) yang meneliti pengaruh *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), dan *price to book value* (PBV) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur dengan periode pengamatan dari tahun 2007 sampai 2009. Diketahui bahwa secara parsial *return on asset* (ROA) dan *price to book value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap harga saham .

Sedangkan penelitian yang dilakukan Tari Indriani (2014) meneliti mengenai pengaruh PBV,DER,dan PER terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur pada periode pengamatan tahun 2008 sampai tahun 2012. Dari penelitian ini ditemukan bahwa secara parsial, *price to book value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sedangkan *Price Earning Ratio* (PER), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham . Dan secara simultan, *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Selain itu, penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan rasio keuangan yang dilakukan oleh Tika Maya Pribawanti (2006) yang meneliti pengaruh rasio keuangan terhadap total *return* saham pada perusahaan manufaktur

pada periode pengamatan tahun 2003 sampai tahun 2005. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa secara simultan *Quick Asset to Inventory* (QAI), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), *Debt to Total Asset* (DTA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning per Share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap *total return* saham.

Adanya berbagai perbedaan hasil penelitian sebelumnya dan meneruskan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Padan (2012) sehingga mendorong penulis melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham dengan judul “ **Pengaruh Informasi Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 Sampai 2014**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, agar tidak terjadi kesalahpahaman Pengertian mengenai masalah yang hendak diteliti, maka yang menjadi identifikasi masalah terkait judul penelitian adalah:

1. Apakah informasi keuangan yang mengacu pada rasio keuangan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham secara parsial?
2. Apakah informasi keuangan yang mengacu pada rasio keuangan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham secara simultan?
3. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap perubahan *return* saham?

4. Apakah *Price to Book Value (PBV)* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham?
5. Apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan secara parsial *return* saham?
6. Apakah *Price Earning Ratio (PER)*, *Price to Book Value (PBV)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *return* saham?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan agar masalah yang diteliti tidak meluas, maka penelitian ini dibatasi pada pengujian pengaruh *Price to Book Value (PBV)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 sampai 2014.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah variabel informasi keuangan dalam laporan keuangan, yaitu *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap perubahan *return* saham perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah variabel informasi keuangan dalam laporan keuangan, yaitu *Price to Book Value (PBV)* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?

3. Apakah variabel informasi keuangan dalam laporan keuangan, yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan secara parsial *return* saham perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah variabel informasi keuangan dalam laporan keuangan yang meliputi *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *return* saham perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bukti secara empiris bagaimana pengaruh secara simultan rasio keuangan yang diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur kategori *consumer goods Industry* dengan sub sektor: *Pharmaceuticals, Food and Beverages, dan Tobacco Manufactures* yang terdaftar di Bursa Indonesia dalam periode 2010 sampai 2014.
2. Untuk mengetahui bukti secara empiris bagaimana pengaruh secara parsial rasio keuangan yang diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur kategori *consumer goods Industry* dengan sub sektor: *Pharmaceuticals, Food and Beverages, dan Tobacco Manufactures* yang terdaftar di Bursa Indonesia dalam periode 2010 sampai 2014.

3. Untuk mengetahui bukti secara empiris bagaimana pengaruh secara parsial rasio keuangan yang diukur dengan *Price to Book Value (PBV)* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur kategori *consumer goods Industry* dengan sub sektor: *Pharmaceuticals, Food and Beverages, dan Tobacco Manufacturs* yang terdaftar di Bursa Indonesia dalam periode 2010 sampai 2014.
4. Untuk mengetahui bukti secara empiris bagaimana pengaruh secara parsial rasio keuangan yang diukur dengan *Debt to EquityRatio (DER)* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur kategori *consumer goods Industry* dengan sub sektor: *Pharmaceuticals, Food and Beverages, dan Tobacco Manufacturs* yang terdaftar di Bursa Indonesia dalam periode 2010 sampai 2014.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi investor, hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi pada sebuah perusahaan terkait dengan pengaruh informasi keuangan (PER, PBV, dan DER) terhadap *return* saham.
2. Bagi akademisi, hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh informasi keuangan (PER, DER, dan PBV) terhadap *return* saham.

3. Bagi penulis dan pembaca, hasil penelitian ini sebagai sarana untuk mengembangkan wawasan mengenai pengaruh informasi keuangan (PER,DER,dan PBV) terhadap *return* saham.

